BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia musik saat ini begitu pesatnya, banyak yang mengaggap musik merupakan salah satu media komunikasi yang efektif. Banyak grup musik serta jenis musik baru yang lahir dan berkembang baik secara Nasional maupun lokal. Bahkan sekarang banyak pula grup musik yang mengusung lagu berbahasa daerah dengan irama musik rock, jazz dan blues. Grup musik yang membawa aliran baru ini di Indonesia sudah cukup banyak salah satunya adalah *Funk de Java* yang mengusung lagu berbahasa Jawa dalam musik rock.

Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Oleh karena itu keberadaan musik sangatlah dibutuhkan kehadirannya, tidak hanya sebagai penghias hidup saja akan tetapi musik juga dapat menjadi media untuk menyalurkan segala perasaan hati. Selain itu musik juga dapat menjadi sarana untuk menyalurkan informasi selain dari interaksi dengan orang lain melalui komunikasi.

Definisi sejati tentang musik bermacam-macam, ada yang menyebut musik adalah bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya, adapula yang menganggap musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh

seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik. Bahkan beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali.

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, tentunya manusia akan melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya melalui komunikasi. Informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimanya akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan.

Komunikasi menurut prosesnya terbagi dalam tiga kategori, yaitu komunikasi persona, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Untuk dapat memberi pengaruh secara lebih luas maka komunikasi massa adalah jawabannya. Cakupan dalam komunikasi massa tidak orang perorang seperti komunikasi persona melainkan komunikan tersebar secara luas dan heterogen. Komunikasi massa sangat membutuhkan alat atau sarana yang dapat menyebarkan pesan secara luas dan serentak kepada khalayak.

Media massa merupakan sarana yang tepat dalam proses komunikasi massa karena bisa menjangkau khalayak secara luas. Sebagai saluran (*channel*), media massa terbagi atas media cetak dan media elektronik. Media massa merupakan produk yang dihasilkan dari aktivitas kewartawanan tersebut. Sedangkan pers adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang bergerak di bidang penyiaran hasil kerja wartawan.

Media massa yang memenuhi kriteria media massa adalah surat kabar dan majalah. Namun bila dilihat dari karakteristik masing-masing, surat kabar

dan majalah memiliki perbedaan yang sangat menonjol. Diantaranya surat kabar lebih aktual dan menyeleruh (*universal*) dibandingkan majalah.

Di Indonesia pada dasawarsa terakhir ini industri media massa menunjukkan grafik yang menanjak, khususnya majalah. Terutama dengan bertambahnya jenis majalah khusus (*special intens*). menjamurnya jenis majalah khusus, mulai dari majalah wanita, majalah pria ataupun majalah remaja merupakan indikator bertambahnya kesadaran dan kebutuhan akan informasi.

Peranan media massa sebagai fungsi informasi tidak dapat dipungkiri sangat diperlukan bagi remaja, karena ternyata media dapat menjadi alternatif bagi remaja atau murid-murid sekolah sebagai agen sosialisasi dan mediasi dengan peristiwa yang terjadi dilingkungan. Kenyataan media massa atau pers remaja lahir dari adanya kebutuhan untuk menyiarkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan remaja itu sendiri, banyak lembaga formal dan non formal yang dibentuk karena kepedulian mereka akan generasi ini. Media pun tak ketinggalan ambil bagian sebagai institusi yang juga peduli akan remaja, karena tak jarang media massa diyakini tidak melulu menyuguhkan segala sesuatu yang terjadi dimasyarakat tetapi juga menyodorkan persoalan refleksi dan pencerminan realita sosial termasuk realita mengenai remaja.

Realita mengenai remaja dalam media massa perlu ditelaah lebih lanjut, karena pengemasan informasi untuk konsumsi remaja sebaiknya tidaklah terlalu berbelit-belit dan pada massa remaja inilah dirasakan massa

yang sangat penting bagi para remaja untuk mencari jati dirinya yang meliputi semua pengalaman yang membentuk kesadaran seseorang tentang keberadaan dirinya, ide-idenya dan sikap-sikapnya yang berkembang sejak massa anak-anak.

Sebagai majalah remaja, 99*ERS Magazine* tetap menampilkan sosok remaja dalam komunitas yang sebenarnya di masyarakat, salah satunya dalam lingkup sekolah, serta menyuguhkan segala kebutuhan serta keingin tahuan remaja mulai dari fashion sampai keingin tahuan tentang musik, karena musik tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia terutama remaja.

99ERS *Magazine* adalah majalah remaja yang terbit di kota Bandung. 99*ERS Magazine* sendiri majalah terbit satu bulan sekali. 99*ERS Magazine* tersebut memiliki target yang sama yaitu remaja atau sederajat SMA di Bandung.

Rubrik *The Band* dalam 99*ERS Magazine* adalah suatu rubrik yang menyajikan tentang mempublikasikan band baru lokal yang berasal dari Bandung, baik tentang sejarahnya, hingga aliran musiknya, karena dinilai band baru tersebut kan menjadi hits dan menjadi band papan atas nasional bahkan internasional.

Alasan mengapa memilih 99*ERS Magazine* dalam penelitian ini adalah karena 99*ERS Magazine* yang berdomisili di kota Bandung dan sudah dikenal oleh remaja Bandung, sehingga sedikit banyak 99*ERS Magazine* bisa mempengaruhi gaya hidup, serta menanmbah pengetahuan mereka.

Bahasa di dalam media massa ibarat nyawa (terutama bagi media cetak). Tanpa bahasa, media massa cetak tidak akan bermakna apa-apa. Oleh karena itu, antara wartawan dan media massa memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Kini bahasa jurnalistik mulai beragam digunakan, selain untuk menulis berita ekonomi, politik ataupun tajuk rencana, bahasa jurnalistik pun sering digunakan untuk menulis pemberitaan-pemberitaan lain, disesuaikan dengan *angle* tulisan, sumber berita dan keterbatasan media massa, baik cetak maupun elektronik (ruang dan waktu). Dalam penggunaannya, menurt JS. Badudu dalam bukunya, bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik, serta tetap berpedoman pada kaidah bahasa Indonesia baku.

Menurut George Orwel dikutip dari bukunya Eni setiati yang berjudul ragam jurnalitik baru dalam pemberitaan menyebutkan bahwa:

> Bahasa jurnalistik bukan sekedar alat komunikasi. Bahasa jurnalistik juga merupakan bagian dari kegiatan sosial yang terstruktur dan terikat pada kondisi ril, terkait dengan isi pemberitaan. Bahasa (baik dalam bentuk huruf dan gambar), memiliki kekuatan, pertentangan, dan pergulatan. Selain itu, bahasa jurnalistik adalah senjata sekaligus penengah, racun sekaligus obat, penjara sekaligus jalan keluar, dalam wacana berita. (Setiati, 2005: 89)

Sedangkan menurut Sumadiria dalam bukunya Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis mengatakan mengenai bahasa jurnalistik yaitu:

> Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ.* Dalam bahasa Perancis, artinya catatan atau laporan harian. Secara sedrhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Sehingga definisi bahasa jurnalistik, dengan sendirinya harus tunduk kepada kaidah dan unsur-unsur pokok yang terdapat dan melekat dalam definisi jurnalistik.

> Bahasa yang digunakan dalam masing-masing kata pun perlu diperhitungkan. (Sumadiria, 2008:4-5)

Bahasa yang digunakan 99*ERS Magazine* terhadap pemberitaan dalam rubrik-rubriknya khususnya rubrik *The Band* tentang band-band baru, memiliki gaya bahasa tersendiri dalam pemberitaan tersebut yang disesuaikan dengan penggunaan bahasa umum pada remaja saat ini.

Alasan peneliti memilih 99*ERS Magazine* sebagai tempat penelitian, karena menurut peneliti selama melakukan pra-penelitian didapatkan hasil bahwa majalah 99ers Magazine ini banyak diminati oleh remaja yang berusia dari 13 hingga 17 tahun. Dimana dalam usia tersebut masih kurang perduli dalam penggunaan bahasa yang dipakai, secara tidak langsung sebuah media massa sangat mempengaruhi tata bahasa yang digunakan dalam keseharian. Seperti yang kita ketahui, bahasa jurnalistik merupakan bahasa baku yang digunakan dalam sebuah media. Namun bahasa jurnalistik pun ternyata bisa menggunakan bahasa keseharian tergantung dari segmentasi pembacanya, dalam hal ini difokuskan kepada 99*ERS Magazine* dalam penggunaan bahasa jurnalistiknya. Sebuah berita bisa dikatakan menarik dan banyak dibaca oleh khalayak jika isi beritanya mudah dipahami, tidak bertele-tele, jelas, serta menarik pembaca untuk membaca berita tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi redaksi 99*ERS Magazine*, untuk lebih memperhatikan lagi penulisan dan penggunaan bahasa jurnalistik yang digunakan majalah 99*ERS* tersebut. Agar berita-berita atau artikel yang ada dalam majalah tersebut khusunya rubrik *The Band* lebih banyak peminatnya, karena bahasa jurnalistik sangat menunjang

erat kaitannya dengan banyak atau tidaknya sebuah artikel atau berita dibaca oleh khalayak umum yang sifatnya heterogen.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut : **Bagaimana Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik?**

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk memberi arah pada rumusan masalah, maka peneliti menyusun identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **sederhananya berita**?
2. Bagaimana Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **singkatnya berita**?
3. Bagaimana Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **padatnya berita**?
4. Bagaimana Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **lugasnya berita**?
5. Bagaimana Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **jelasnya berita**?
6. Bagaimana Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **menariknya berita**?
7. Bagaimana Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **Bahasa Jurnalistik**?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi rubrik *The Band* yang terdapat dalam 99*ERS Magazine* yang dianalisis ditinjau dari bahasa jurnalistik.

1.3.2. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **sederhananya berita**.
2. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **singkatnya berita.**
3. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **padatnya berita.**
4. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **lugasnya berita**.
5. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **jelasnya berita**.
6. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **menariknya berita.**
7. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari **Bahasa Jurnalistik.**

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya teori komunikasi massa dan penelitian analisis isi dengan bidang tinjauan bahasa jurnalistik.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Caranya yakni melalui pencarian lalu perbandingan antara ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan fakta dan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

2. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik yang akan melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi wartawan 99*ERS Magazine* untuk lebih meningkatkan kualitas isi Rubrik *The Band* yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik. Ketepatan memilih kata dan kalimat secara maknawi dapat memudahkan pembaca untuk menginterpretasikannya sesuai dengan yang ditujukan wartawannya.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Teoritis

Dalam kamus komunikasi, Onong Uchjana Effendy menyatakan, rubrik berasal dari bahasa Belanda yaitu *rubriek*, artinya ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat, misalnya rubrik wanita, rubrik olah raga, rubrik pendapat pembaca dan sebagainya (Effendy, 1989: 316).

Rubrik *The Band* merupakan salah satu rubrik di 99ERS *Magazine* dimana berisi tentang ulasan berita acara band bagi para penggemar musik lokal Bandung yang sedang berkembang di Bandung.

Menurut Haris Sumadiria dalam bukunya Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis menyebutkan bahwa karakteristik yang harus dimiliki bahasa jurnalistik antara lain: Sederhana, Singkat, Padat, Lugas, Jelas, Menarik.

Bahasa jurnalistik dalam bahasa inggris disebut *Language of Mass Communication* (bahasa komunikasi massa). Bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan di media massa (Romli, 2005:27)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi yang dirumuskan oleh Backer yang ditulis oleh Jalaludin dalam buku "Metode Penelitian Sosial" mengatakan: Model Agenda Setting merupakan salah satu model teori komunikasi yang merupakan penggembangan dari model Jarum Hipodermik, asumsi dasar model ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Jalaluddin pun mengungkapkan bahwa: "Karena

model ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan oleh media pada suatu persoalan. Singkatnya apa yang dianggap penting olah media, akan dianggap penting juga bagi masyarakat." (Jalaluddin, 2001 : 68)

Model (Model penataan agenda) Untuk pertama kali ditampilkan oleh M.E. Mc Combs dan D.L Shaw dalam "*Publik Opinion Quarterly*" terbitan tahun 1972, yang berjudul "*The Agenda Setting Function Of Mass Media*". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa "Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting.(Effendy, 2003:287)

Sementara itu Manhein dalam pemikiran tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media. Agenda khalayak, agenda kebijaksanaan, masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Untuk agenda media dimensi-dimensi:
   a. *Visibility* (visibilitas) jumlah dan tingkat menonjolnya berita
   b. *Audience salience*, tingkat menonjol bagi khalayak relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak
   c. *Valance* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

2. Untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi:
   a. *Familiarty*, keakraban derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
   b. *Personal salience*, penonjolan pribadi relevansi kepentingan dengan ciri pribadi.
   c. *Favorability*, kesenangan pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.
3. Untuk agenda kebijakan, dimensi-dimensi:

a. *Support* (dukungan) kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
b. *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
c. *Fredom of action* (kebebasan bertindak) nilai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah. (Effendy, 2003:288-289).

Teori yang dikemukakan di atas, secara garis besar menggambarkan tentang tahapan dan tujuan dalam proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Agar tujuan itu tercapai.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan dijelaskan alur komukasi serta peneliti akan menggambarkan kerangka konseptual sesuai dengan Teori Agenda Setting. Batasan berita yang diriset dalam penelitian ini adalah pada Rubrik *The Band* ditinjau dari bahasa jurnalistik.

Menurut Haris Sumadiria dalam bukunya Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis menyebutkan bahwa karakteristik yang harus dimiliki bahasa jurnalistik antara lain:

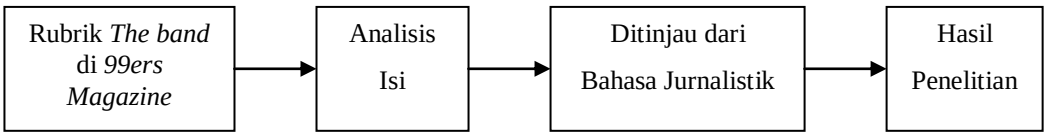
1. Sederhana, berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen. Serta kalimat yang digunakan tidak rumit, agar mudah dipahami bayak orang.
2. Singkat, berarti langsung kepada pokok permasalahan *(to the point),* tidak bertele-tele yang tidak menghabiskan waktu pembaca yang sangat berharga.

3. Padat, artinya sarat informasi. Setiap kaliamt dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca.
4. Lugas, berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak.
5. Jelas, berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Jelas di sini mengandung tiga arti jelas artinya, jelas susunan kata dan kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek, predikat, objek, keterangan (SPOK), jelas sasaran atau maksudnya.
6. Menarik, bahasa jurnalistik harus menarik. Artinya, mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, memicu selera baca.

Sebuah berita dalam media massa baik cetak maupun elektronik haruslah menggunakan bahasa jurnalistik, agar setiap pesan dari berita tersebut diterima positif oleh masyarakat. Oleh karena itu bahasa jurnalistik dalam sebuah berita juga sangat dibutuhkan kehadirannya. Dari semua uraian diatas maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1

Aplikasi Model Agenda Setting



Proses komunikasi yang digambarkan dalam rubrik *The Band* adalah pesan yang ditujukan kepada pembaca dalam mengetahui band-band lokal Bandung yang tengah mengeluarkan karya barunya dibidang musik.

Peneliti pun akan menjelaskan secara konseptual sesuai dengan Teori Agenda Setting. Dimana umtuk Variabel media massa, sumber pesan ataupun informasi berasal dari 99*ERS Magazine* yang mana dalam berita-beritanya selalu terdapat pesan yang disampaikan kepada pembaca agar setelah membaca berita tersebut pembaca dapat lebih mengenali jenis musik yang baru. Dalam teori Agenda setting ini dijelaskan bahwa media mengasumsikan positif terhadap suatu persoalan yang terjadi.

Konsep dari Model Agenda Setting ini adalah menyatakan masalah-masalah yang banyak diberi perhatian di dalam media, maka akan dirasakan oleh khalayak sebagai masalah yang penting. Ide dasarnya adalah di antara sejumlah masalah yang disampaikan, maka masalah yang lebih banyak mendapat perhatian dari media akan semakin akrab dengan khalayak dan dirasakan penting dalam jangka waktu tertentu, sementara yang sedikit mendapat perhatian dari media, lambat-laun akan hilang dari perhatian khalayak.

Menurut pakar bahasa terkemuka JS Badudu, yang terdapat dalam bukunya Haris Sumadiria yang berjudul Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis mengatakan "Bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik." (Sumadiria, 2008:6)

Setiap media massa menyampaikan suatu peristiwa pada khalayak pasti ada efek yang akan di timbulkan baik itu persepsi ataupun aksi setelah mengetahui informasi yang ada dalam media tersebut, maka pihak media harus benar-benar bersikap netral dan positif terhadap kejadian yang terjadi,

karena masyarakat akan menganggap benar dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pihak media.

1.6. Konstruksi kategori

Berikut adalah konstruksi kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengatahui analisis isi rubrik *The Band* di 99ers Magazine yang ditinjau dari bahasa jurnalistik, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Konstruksi kategori

	Kategori	**Sub kategori**	**Satuan Analisis**
Analisis Isi Rubrik *The Band* Di *99ERS Magazine* Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik	1. Sederhananya berita	• Memilih kata yang familiar • Tidak rumit	Keseluruhan
	2. Singkatnya berita	• *To the point* • Tidak bertele-tele	Keseluruhan
	3. Padatnya berita	• Sarat informasi • Menarik dibaca	Keseluruhan
	4. Lugasnya berita	• Tegas • Tidak membingungkan khalayak	Keseluruhan
	5. Jelasnya	• Mudah	Keseluruhan

	berita	ditangkap maksudnya • Tidak baur dan kabur	
	6. Menariknya berita	• Membangkitkan minat pembaca • Memicu selera pembaca	Keseluruhan

Sumber: Sumadiria, 2008:14-16

1.7. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Menurut Isaac dan Michael menjelaskan, "Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2001:22). Metode deskriptif komparatif disini yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan analisis isi rubrik The Band pada 99*ERS Magazine* yang ditinjau dari bahasa jurnalistik.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Berelson mendefinisikan teknik ini sebagai teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara obyektif, sistematik dan kuantitatif. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat, 2001:89)

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, dimana analisis isi ini untuk menganalisis atau memperoleh keterangan dari isi pada rubrik *The Band* di 99*ERS Magazine* sesuai dengan alat ukur yang digunakan. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya. Penelitian yang menggunakan analisis isi umumnya melalui tahap-tahap perumusan masalah, perumusan hipotesis, penarikan sampel, pembuatan alat ukur *(coding)*, pengumpulan data, dan analisis data.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Wawancara

   Dalam buku Metodelogi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Burhan Bungin mengatakan:

   > "Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara" (Bungin, 2005: 126).

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data seputar rubrik opini, wawancara dilakukan kepada redaksi rubrik opini berkenan dengan opini yang dimuat.

2. Studi literatur

   Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*), kemudian membuka alamat web-site yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

3. Memberikan kode (*coding*)

   Dalam hubungan dengan pengolahan data, memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya dalam coding sheet (*coding form*),dalam kolom keberapa, baris keberapa. (Arikunto, 2006 : 235-237)

4. *Internet searching*

   Selain menggunakan buku-buku peneliti juga menggunakan internet *searching* guna mendapatkan data-data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta pendapat-pendapat yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

1.9. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data (*data processing*). Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (*editing*) data dan mengkode (*coding*) data. Mengedit data adalah kegiatan memeriksa data yang

terkumpul, apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, cara pengisiannya benar atau tidak, belum lengkap atau belum benar cara pengisiannya.

Mengkode data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Setelah pengolahan data, berikutnya tinggal menganalisis dan menginterpretasikan data. Setelah semua data dikodekan, dan dapat dibedakan mana data-data yang sama dan data-data yang berbeda yang nantinya data-data tersebut akan dianalisis.

Pengkoding berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu pengkoding dari pihak media yang sedang di teliti yaitu Tya *Chief Executive* 99*ERS Magazine*, satu pengkoding lagi dari pihak luar yaitu Nita Nurhaida, beliau adalah seorang alumnus Unikom jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik yang memiliki pengetahuan tentang bahasa jurnalistik dengan baik, dan satu orang pengkoding lagi yaitu peneliti sendiri Temy Dwi Artya Pramata dengan pertimbangan peneliti lebih mengetahui tentang apa yang akan diteliti, sehingga hasil yang telah dicapai oleh kedua pelaku koding dapat diperkuat oleh hasil dari peneliti sendiri. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang telah diterapkan dalam konstruksi kategori.

Sementara itu teknik penelitian yang digunakan adalah dengan teknik analisis isi. Pada dasarnya analisis isi merupakan suatu cara mengkoding pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui kategorisasi. Pada penelitian ini pengkodingan dilakukan berdasarkan kategorisasi

yang telah disusun untuk kemudian menelaah dan memaparkan penyajian pada rubrik opini yang ditinjau dari diksi bahasa jurnalistik.

Adapun rumus Koefisien Korelasi Pearson's C adalah:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n + X^2}}$$

Keterangan :
X^2 = nilai chi kuadrat hitung untuk sampel variabel
n = ukuran sampel dalam tabel
C = mengukur tingkat kesepakatan koding

Untuk Chi-kuadrat (X^2) dihitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Untuk menentukan tinggi atau rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara para pelaku koding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien, yaitu :

0% - 20%	Korelasi yang rendah sekali
20% - 40%	Korelasi yang rendah tapi ada
40% - 70%	Korelasi yang sedang
70% - 90%	Korelasi yang tinggi
90% - 100%	Korelasi yang tinggi sekali

1.10. Populasi dan Sampel

1.10.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari objek yang diteliti dan menjadi sasaran umum. Menurut Burhan bungin dalam bukunya metologi penelitian kuantitatif populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan,

udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah rubrik *The Band* di 99*ERS Magazine* dalam rentang waktu Maret 2010 hingga Mei 2010, rubrik *The Band* merupakan salah satu rubrik yang banyak diminati oleh pembacanya sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti rubrik tersebut, dimana 99*ERS Magazine* terbit sebulan sekali, sehingga jumlah edisi total terbitan dari majalah tersebut seharusnya sebanyak tiga buah. Namun karena adanya pembenahan system dan managerial sehingga jumlah 99*ERS Magazine* dari bulan Maret hingga Mei hanya mengeluarkan dua edisi saja.

Tabel 1.2

Populasi Rubrik *TheBand* di *99ERS Magazine*

No.	Bulan	Edisi	Jumlah
1.	Maret	Edisi#37	2
2.	April	-	-
3.	Mei	Edisi#38	1

Sumber: Arsip 99ERS Magazine 2010
(Keterangan: Untuk Bulan April 99ers Magazine tidak menerbitkan majalahnya dikarenakan ada pembenahan system dan managerial)

1.10.2. Sampel Penelitian

Menurut Jalalludin Rakhmat (1998:78), sampel adalah bagian yang diamati dari kumpulan objek penelitian.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi Dengan memperhatikan jumlah populasi sebanyak dua rubrik *The band* dalam 99*ERS Magazine*, memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *total sampling*. Sehingga jumlah populasi yang ada dapat dijadikan sampel karena jumlah populasinya kurang dari 100.

1.11. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Redaksi 99*ERS Magazine*, BRI Tower Lt. 14. Jl. Asia Afrika No. 57-59 Bandung 40211.

- Tlp : (022) 4220195
- Fax : (022) 4219990
- Email : radioschool@999.fm

1.11.2. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan dimulai pada bulan Maret 2010 dan diperkirakan hingga bulan Juli 2010. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																				
	Pengajuan judul				■																
	persetujuan pembimbing				■	■															
	Bimbingan				■	■	■	■	■												
2.	• **Pelaksanaan**																				
	Bimbingan BAB I									■	■	■	■								
	Bimbingan BAB II									■	■	■	■								
	Bimbingan BAB III											■	■	■							
	Bimbingan BAB IV												■	■	■	■	■				
	Bimbingan BAB V																■	■	■	■	
	Seminar UP												■								
3.	• **Penelitian Lapangan**																				
	Proses wawancara													■	■	■					
	Pengolahan data															■	■				
4.	• **Penyelesaian Laporan**																				
	Penyusunan draft																■	■	■		
5.	• **Sidang kelulusan**																			■	

Sumber: Arsip Peneliti 2010

1.12. Sitematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi:

kerangka teoritis, kerangka konseptual), metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian (meliputi : populasi dan sampel), teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi (meliputi: definisi komunikasi, lingkup komunikasi, Unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi, sifat komunikasi, tujuan komunikasi, Tinjauan tentang komunikasi massa (meliputi; pengertian komunikasi massa, unsur-unsur komunikasi massa dan karakteristik komunikasi massa), tinjauan tentang media massa, tinjauan mengenai majalah, tinjauan mengenai berita (meliputi : pengertian berita, jenis-jenis berita,), tinjauan tentang rubrik (meliputi; definisi rubrik, jenis-jenis rubrik), tinjauan tentang bahasa jurnalistik, tinjauan tentang analisis isi, tinjauan tentang model komunikasi agenda setting.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bagian ini memaparkan tinjauan tentang perusahaan yaitu sejarah perusahaan 99*ERS Magazine*, logo 99*ERS Magazine*, jenis produk (meliputi; spesifikasi teknis, pemasaran, sumber

daya manusia), visi dan misi 99*ERS*, struktur organisasi, *job description*, serta sarana dan prasarana perusahaan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan analisis isi rubrik the band di 99*ERS magazine* ditinjau dari bahasa jurnalistik.

BAB V : PENUTUP

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para penulis selanjutnya.